

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah Peneliti melaksanakan penelitian Strategi Pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri, dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi maka data hasil penelitian dapat di deskripsikan sebagai berikut :

1. Penerapan Strategi Pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)

Strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran karena strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap sukses atau tidaknya proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran umum saja apabila strategi yang diterapkan oleh guru tidak sesuai maka tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik oleh karena itu, dalam pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita perlu diterapkan strategi yang benar-benar mampu mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran.

Pada proses pembelajaran PAI di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri sebelum melaksanakan proses mengajar guru PAI diwajibkan membuat RPP agar nantinya dapat dengan mudah menentukan Strategi, Metode, dan Media apa yang akan diterapkan sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa, hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan ibu Qurotul Insiyah sebagai guru PAI di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri sebagai berikut :

“Terkait Pembelajaran PAI ya mas ? (tanya bu Qurotul Insiyah), sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas guru wajib menyiapkan RPP dulu mas, tujuan pembuatan RPP ini kan agar pembelajaran tersistem mas, dan nantinya akan mempermudah guru juga dalam menyampaikan materi kepada siswa mas, soalnya kan yang diajar itu juga sedikit beda dengan anak-anak biasanya maka sebelum membuat RPP juga harus memperhatikan beberapa hal yang pertama itu menganalisis kemampuan setiap anak dulu mas soalnya setiap anak tunagrahita itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima materi pembelajaran. Dengan mengetahui kemampuan anak maka saya akan bisa menentukan metode dan media yang tepat untuk setiap materi yang akan saya sampaikan ke anak-anak agar nantinya materi itu bisa dipahami anak-anak mas.”¹



Gambar 4.1 Wawancara dengan guru PAI²

Sebagaimana yang diungkapkan ibu Quroatul Insiyah dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di mulai dari pembuatan perencanaan pembelajaran oleh guru agar mempermudah guru dalam menentukan metode dan media yang tepat agar tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Hal senada juga disampaikan oleh waka kurikulum SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih bapak Iskafit tentang pembuatan RPP berikut hasil wawancara dengan bapak Iskafit :

¹ Wawancara dengan Ibu Qurotul Insiyah guru PAI SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri, pada tanggal 6 Februari 2020.

² Dokumentasi di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri, pada tanggal 6 Februari 2020

“Cara pelaksanaan pembelajaran PAI bagi ABK yang pertama itu membuat perencanaan pembelajaran atau RPP dulu mas, dan RPP yang dibuat itu harus sesuai dengan pertimbangan dari segala aspek yang mungkin akan berpengaruh pada kemampuan yang dimiliki anak-anak mas, sehingga nantinya akan tercapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran sendiri itu adalah implementasi dari rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru tadi, dengan memberikan modifikasi, strategi, metode, media, dan pendekatan agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak-anak mas.”³



Gambar 4.2 Wawancara dengan Waka Kurikulum SLB Nurul Ikhsan⁴

Dari kedua pendapat narasumber diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran atau RPP merupakan hal yang sangat penting sebelum melakukan proses pembelajaran. Membuat RPP merupakan langkah pertama kali yang harus dilakukan oleh guru untuk mempermudah menentukan metode, media, sekaligus strategi apa yang nantinya akan cocok diterapkan dalam proses pembelajaran peserta didik termasuk anak-anak tunagrahita.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama beberapa hari dalam pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri guru seringkali menerapkan strategi pembelajaran kooperatif atau pembelajaran kelompok dimana dalam pembelajaran tersebut akan dibentuk

³ Wawancara dengan bapak Iskafit Waka Kurikulum SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri, pada tanggal 7 Februari 2020

⁴ Dokumentasi di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri, pada tanggal 7 Februari 2020

beberapa kelompok dan tiap kelompok akan mendapatkan tugas dari guru. Berikut hasil wawancara dengan ibu Qurotul Insiyah sebagai guru PAI di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri :

“Untuk Strategi yang biasanya saya terapkan dalam pembelajaran itu pembelajaran kelompok atau kooperatif mas, semisal dalam pembelajaran PAI pada materi Asmaul Husna mereka akan saya bagi menjadi beberapa kelompok dan nantinya akan saya beri tugas semisal berkelompok menyebutkan contoh sifat Ar-Rahim dalam kehidupan sehari-hari dan saya beri waktu mereka untuk mencari contoh-contoh tersebut mas, setelah sekiranya waktunya cukup semua kelompok akan saya suruh maju kedepan untuk menyebutkan contoh dari sifat Ar-Rahim dalam kehidupan sehari-hari jadi seperti itu strategi yang sering saya terapkan mas, saya nantinya tinggal menjelaskan saja dari contoh yang disebutkan anak-anak tadi, pembelajaran kelompok ini selain untuk memudahkan anak-anak dalam belajar juga bertujuan agar anak-anak bisa belajar menerima perbedaan individu dengan teman-teman sekelasnya, selain itu mas nantinya juga bisa meningkatkan ketrampilan sosial mereka baik disekolah maupun dilingkungan rumah mereka.”⁵

Dari penjelasan dan hasil observasi dilapangan dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri menggunakan strategi kooperatif dimana guru membagi siswanya dalam beberapa kelompok dan berkelompok diberi tugas untuk menyelesaikannya secara bersama-sama. Selain itu penerapan dari strategi pembelajaran ini bertujuan untuk agar siswa mampu berinteraksi dan menerima perbedaan individu yang nantinya akan mampu menghargai perbedaan yang ada diantara teman-temannya, dan mampu meningkatkan ketrampilan sosial mereka dalam sekolah maupun diluar sekolah.

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran tentunya ada langkah-langkah yang harus dilakukan agar strategi pembelajaran tersebut berhasil diterapkan

⁵ Wawancara dengan ibu Qurotul Insiyah sebagai Guru PAI SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri, pada tanggal 8 Februari 2020

kepada siswa dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dari hasil penelitian langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI pada siswa tunagrahita adalah sebagai berikut :

a. Menyampaikan tujuan, motivasi, dan informasi kepada siswa

Langkah pertama yang dilakukan oleh guru PAI dengan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang dilakukan, selanjutnya memberi semangat motivasi kepada anak-anak tunagrahita agar mereka bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan guru memberikan informasi kepada siswa tentang materi pembelajaran, serta tugas yang akan diberikan kepada anak-anak.

Berikut hasil wawancara dengan Bu Qurotul Insiyah sebagai guru PAI di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri :

“ langkah pertama yang saya lakukan dalam menerapkan pembelajaran kelompok yang pertama tentunya menyampaikan kepada anak-anak tentang pembelajaran yang akan dilakukan, setelah itu saya sedikit memberi motivasi kepada mereka agar mereka antusias dalam mengikuti pembelajaran saya, ya setelah saya rasa mereka sudah mulai antusiasnya bertambah dalam pembelajaran saya menyampaikan ke anak-anak tentang sedikit materi dan tugas yang akan diterima perkelompok nantinya.⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa langka awal yang dilakukan oleh guru PAI dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif pada anak-anak tunagrahita ialah menyampaikan tujuan,serta motivasi kepada anak-anak, dan setelah guru merasa anak-anak mulai bertambah antusiasnya guru mulai menyampaikan sedikit materi pelajaran tentang asmaul husna kepada anak-anak, serta guru juga memberitahu tugas yang nantinya akan diberikan pada tiap kelompok yang dibentuk.

⁶ Wawancara dengan ibu Qurotul Insiyah sebagai guru PAI di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri pada tanggal 20 April 2020

Sebelum melaksanakan langkah-langkah penreapan strategi pembelajaran tadi, guru juga harus memperhatikan kesiapan belajar siswa dalam hal ini pihak sekolah memiliki cara tersendiri untuk membuat siswa-siswa Anak berkebutuhan Khusus termasuk anak tunagrahita agar mereka selalu siap dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa cara yang dilakukan oleh pihak sekolah SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri agar siswanya siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal itu dimulai ketika siswa datang mereka disambut baik oleh guru-guru yang sudah datang dan selanjutnya mereka mendengarkan musik-musik islami seperti shalawatan dan lain sebagainya dengan tujuan agar hati mereka tertata dan siap untuk menerima materi pelajaran. Berikut hasil wawancara dengan bapak Iskafit selaku Waka kurikulum SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri :

“Dalam proses pembelajaran kami juga harus melihat kesiapan anak-anak untuk belajar mas, soalnya ketika anak-anak tidak siap mengikuti pembelajaran maka materi yang nantinya kami sampaikan tidak akan dapat diterima dengan baik oleh mereka, mangkanya sebuah keharusan bagi kami untuk memberikan rasa nyaman terhadap mereka sejak mereka datang ke sekolah dengan cara menyambut mereka dengan baik memeberi motivasi mereka, serta memberikan pujian kepada mereka yang datang ke sekolah tidak terlambat, selain itu setiap pagi sebelum masuk kelas kami dengarkan mereka dengan musik-musik islami dengan tujuan hal itu mampu menyentuh hati mereka agar tertata dan memiliki kesiapan untuk mengikuti proses pembelajaran, mungkin seperti itu mas usaha yang kami lakukan untuk mempersiapkan siswa sebelum mengikuti pembelajaran.”⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam mempersiapkan siswa agar benar-benar siap dalam mengikuti proses pembelajaran pihak SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri memiliki beberapa cara diantaranya menyambut

⁷ Wawancara dengan bapak Iskafit selaku Waka Kurikulum SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih pada tanggal 8 Februari 2020

dengan baik siswa yang datang ke sekolah, dan siswa didengarkan musik-musik islami.

- b. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar dan membimbing kelompok belajar

Langkah selanjutnya dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif adalah guru membantu siswa membentuk kelompok belajar, membentuk kelompok belajar merupakan hal yang sangat penting dalam strategi pembelajaran kooperatif dimana kegaitan belajar siswa ini bisa berjalan apabila sudah dibentuk kelompok-kelompok belajar. Selain membantu siswa membentuk kelompok belajar guru juga diharuskan mampu membimbing setiap kelompok belajar yang nantinya mengalami kesulitan dari segi memahami materi maupun mengerjakan tugas. Berikut hasil wawancara dengan Bu Qurotul Insiyah sebagai Guru PAI di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri :

“cara selanjutnya itu saya membagi anak-anak untuk dibentuk kelompok mas, dalam hal membentuk kelompok ini saya yang bentuk kelompoknya soalnya kan sampeand tau sendiri anak-anak memiliki kondisis yang berbeda mas, dan nantinya mereka hanya tinggal mengerjakan tugas bersama kelompoknya, biasanya saya dalam membentuk kelompok itu tergantung dari matri mas kalau semisal seperti sekarang materi asmaul husna ini saya bentuk 2 kelompok saja itupun langsung saya bagi antara laki-laki sendiri, perempuan sendiri. Tidak hanya membentuk kelompok saja saya juga melakukan pendampingan mas jadi tidak bisa saya tinggal begitu saja walaupun mereka belajar bersama kelompoknya setidaknya ditengah-tengah pemberian tugas saya tanya mereka ada yang kesulitan apa nggak, selanjutnya jika ada salah satu kelompok yang kesulitan saya akan memberi bimbingan serta pengarahan.”⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa langkah penerapan strategi pembelajaran PAI selanjutnya adalah dengan guru membentuk kelompok

⁸ Wawancara dengan ibu Qurotul Insiyah sebagai guru PAI di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri pada tanggal 20 April 2020

belajar pada anak-anak tunagrahita, dan pembagian kelompok belajar ini juga tergantung dari materi yang akan diajarkan oleh guru PAI tersebut. Dalam penelitian ini materi yang diajarkan asmaul husna dan guru hanya membentuk 2 kelompok materi inti yang diajarkan cukup sedikit. Selanjutnya setelah guru membuat kelompok, guru memberikan tugas kepada kelompok-kelompok yang sudah dibentuk tadi dalam penelitian ini guru PAI memberi tugas kelompok kepada anak-anak tunagrahita ini dimana anak-anak disuruh mencari contoh sifat Ar-Rahim dalam kehidupan sehari-hari, selain itu nantinya perwakilan perkelompok disuruh maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, serta menulis kalimat Ar Rahim dengan benar. Tidak hanya memberi tugas saja dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri guru PAI juga membantu membimbing kelompok-kelompok tadi yang memiliki kesulitan dalam mengerjakan tugas maupun memahami materi.

c. Mengevaluasi hasil belajar siswa

Dalam kegiatan pembelajaran evaluasi hasil belajar siswa adalah hal yang sangat penting dimana hal tersebut sebagai salah satu tolak ukur seberapa paham siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam strategi pembelajaran kooperatif evaluasi hasil belajar siswa dapat diketahui melalui hasil kerja kelompok yang dilakukan siswa selain itu juga bisa mengambil dari seberapa aktif siswa berpartisipasi dalam tugas kelompok tersebut. Berikut hasil wawancara dengan bu Qurotul Insiyah sebagai guru PAI di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri :

“gini mas setelah siswa selesai melaksanakan tugas kelompok yang saya berikan tadi perwakilan dari mereka saya suruh maju untuk membaca hasil kerja kelompok dengan teman-temannya tadi, ya dari hal itu saya bisa

mengetahui seberapa paham mereka dengan materi yang dipelajari tadi seperti asmaul husna trus yang tugasnya saya suruh mereka untuk mencari contoh sifat Ar Rahim dalam kehidupan sehari-hari, dan apabila ada siswa dan kelompok yang memiliki jawaban kurang tepat serta masih belum paham akan dibenarkan bersama-sama, begitupun ketika siswa kelihatan belum sebegitu paham maka saya akan menerangkan kembali ke anak-anak mas jadi seperti itu langkah selanjutnya mengevaluasi hasil belajar anak-anak. Selain hasil belajar dari kelompok saya juga mengevaluasi hasil belajar individu anak-anak seperti tadi beberapa anak saya suruh maju untuk menuliskan kalimat Ar Rahim dalam bahasa arab bisa dilihat siapa yang nulis arabnya belum lancar dan sudah bisa, tentunya yang belum lancar nantinya akan mendapatkan perhatian lebih dari saya.”⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa langka selanjutnya dalam penerapan strategi kooperatif dalam pembelajaran PAI pada anak tunagrahita ialah mengevaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi hasil belajar tersebut dapat dilakukan dengan cara menyuruh salah satu perwakilan kelompok maju kedepan untuk membacakan hasil kerja kelompoknya, selain itu guru PAI juga mengevaluasi hasil belajar individu anak-anak dengan metode praktek seperti yang diketahui dalam penelitian beberapa siswa disuruh maju kedepan untuk menuliskan kalimat Ar-Rahim dipapan tulis untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman anak-anak tentang materi yang diajarkan dan juga seberapa lancar anak-anak dalam menulis arab.

d. Memberikan penghargaan terhadap hasil belajar siswa

Memberikan penghargaan ialah langkah terakhir dalam penerapan strategi kooperatif guru PAI berusaha untuk menghargai hasil belajar siswa baik individu maupun kelompok. Berikut hasil wawancara dengan bu Qurotul Insiyah sebagai guru PAI di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri :

⁹ Wawancara dengan ibu Qurotul Insiyah sebagai guru PAI di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri pada tanggal 20 April 2020

“iya terakhir yang saya lakukan dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif atau kelompok itu mas, saya selalu berusaha memberikan pujian, terhadap hasil kerjaan mereka walaupun masih ada yang salah karena menurut saya menghargai pekerjaan mereka itu bisa menjadikan anak-anak lebih semangat lagi dalam belajar disekolah, iya seperti yang sampean lihat tadi ketika perwakilan kelompok tadi maju kedepan untuk membaca hasil kerjaanya saya menyuruh anak-anak untuk bertepuk tangan karena telah berhasil menyelesaikan tugas dari saya, selain itu kadang juga saya memeberikan hadiah untuk kelompok yang hasil kerjanya bagus, karena hal itu mampu memotivasi semua kelompok untuk lebih giat dalam belajar.”¹⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa langkah terakhir yang dilakukan oleh guru PAI dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif pada anak tunagrahita dengan cara memberi penghargaan terhadap hasil belajar anak-anak baik individu maupun kelompok, hal itu bisa dilihat saat perwakilan kelompok maju kedepan untuk membacakan hasil kerja kelompoknya guru tersebut menyuruh anak tungrahita lainnya untuk bertepuk tangan sebagai upaya menghargai hasil kerja anak-anak, selain itu guru PAI juga memberikan reward atau hadiah kepada kelompok yang hasil kerjaanya bagus hal itu bertujuan untuk memotivasi semua kelompok agar lebih giat dalam belajar serta mengikuti pembelajaran.

1. Hambatan-hambatan dari strategi yang diterapkan pada pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita)

Perlu diketahui dalam kegiatan pembelajaran pasti terdapat masalah yang dapat menghambat tujuan pembelajaran. Berikut hambatan-hambatan dari strategi pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) :

¹⁰ Wawancara dengan ibu Qurotul Insiyah sebagai guru PAI di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri pada tanggal 20 April 2020

a. Faktor psikologis siswa

Faktor psikologis ialah keadaan seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang menghambat proses pembelajaran PAI di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri adalah sebagai berikut :

1) Kurangnya kemampuan ingatan siswa

Faktor ingatan menjadi salah satu hambatan proses pembelajaran PAI di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri. Berikut hasil wawancara dengan bu Qurotul Insiyah sebagai guru PAI di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri :

“dalam kegiatan belajar anak-anak tunagrahita itu memiliki daya ingat yang lemah mas, mereka cepat lupa materi yang telah saya terangkan mangkanya terkadang saya mengulang-ulang pembelajaran supaya mereka ingat kembali. Semisal pembelajaran pada minggu-minggu lalu ditanya kembali mereka pasti akan mudah sekali lupa, dan tidak bisa menjawab ketika ditanya.”¹¹

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa anak tunagrahita memiliki ingatan yang cepat lupa terhadap materi ysng telah diajarkan oleh guru PAI. Dan pembelajaran itu harus diulang kembali sampai materi itu diingat mereka secara permanen. Hal senada juga disampaikan oleh waka bapak Iskafit selaku wakakurikulum SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri :

“Anak Tunagrahita ini kalau disuruh menghafal itu sangat susah mas mereka sedikit malas dalam hafalan , mereka tidak bisa menghafal dengan cepat. Mangkanya dalam kegiatan sebelum belajar kami selalu tekankan kepada mreka untuk membca asmaul husna. Agar ketika nanti guru PAI memberi materi asmaul husna mereka sudah sedikit hafal walaupun belum sepenuhnya.”¹²

¹¹ Wawancara dengan ibu Qurotul Insiyah sebagai Guru PAI SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri, pada tanggal 10 Februari 2020

¹² Wawancara dengan bapak Iskafit sebagai wakakurikulum di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri, pada tanggal 10 Februari 2020

Dari hasil observasi dan beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ingatan siswa dapat berperan besar dalam proses pembelajaran. Jika siswa tunagrahita tidak memiliki ingatan yang kuat dan mudah lupa, berdampak pada kegiatan pembelajaran yang kurang efektif karena pembelajaran harus diulang-ulang kembali.

2) Terhambatnya perkembangan bahasa siswa

Salah satu penghambat dalam pembelajaran PAI di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri ialah perkembangan bahasa siswa tunagrahita yang terhambat dan menyebabkan kurangnya perbendaharaan kosa kata. Berikut hasil wawancara dengan bu Qurotul Insiyah sebagai guru PAI di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri :

“faktor penghambat selanjutnya itu perkembangan bahasa mereka, jadi ketika saya menjelaskan, mereka kadang tidak mengerti kan saya tanya yang mana yang tidak mengerti, mereka kadang bingung mau bilang apa. Inilah yang menjadi penghambat ketika pembelajaran.”¹³

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran PAI selain siswa tunagrahita yang mudah lupa faktor penghambat lainnya adalah terhambatnya perkembangan bahasa mereka yang mengakibatkan minimnya siswa akan kosakata. Hal senada juga disampaikan oleh bapak Iskafit selaku waka kurikulum di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri :

“Jika guru menjelaskan materi atau berbicara kepada anak-anak biasanya mereka harus menggunakan bahasa yang sederhana yang mudah dipahami oleh anak-anak mas, dan cara penyampaiannya pun harus jelas. Jika tidak menggunakan bahasa yang dimengerti mereka, gak bisa paham malah bingung mas nantinya anak-anak.”¹⁴

¹³ Wawancara dengan Ibu Qurotul Insiyah sebagai guru PAI di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri pada tanggal 10 Februari 2020

¹⁴ Wawancara dengan bapak Iskafit sebagai wakakurikulum di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri pada tanggal 10 Februari 2020

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa terhambatnya perkembangan bahasa anak-anak tunagrahita juga menjadi salah satu penghambat dalam proses pembelajaran PAI oleh sebab itu dalam penyempaiannya guru harus menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak-anak dan suara yang sangat jelas.

3) Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor penghambat juga dari aspek psikologis siswa dalam pembelajaran PAI di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri. Berikut hasil wawancara dengan bu Qurotul Insiyah sebagai guru PAI di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri :

“Ketika mengikuti kegiatan belajar, kadang-kang anak tunagrahita ini kurang serius mas tidak bisa untuk fokus, mereka kurang konsentrasi dalam memperhatikan ketika guru menjelaskan materi. Tapi memang siswa saja yang seperti itu. Tidak semuanya kalau siswa yang rajin mereka bisa fokus dan konsentrasi belajarnya.”¹⁵

Dari observasi dan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan kurangnya konsentrasi siswa ketika guru PAI menjelaskan materi mengakibatkan pembelajaran kurang efektif yang berdampak pada siswa tidak seberapa paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru PAI. Dari hambatan tersebut guru selalu mengupayakan untuk memusatkan perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi, dengan cara bertanya atau meminta pendapat kepada siswa agar siswa ikut aktif dalam berpikir.

¹⁵ Wawancara dengan ibu Qurotul Insiyah sebagai guru PAI di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri pada tanggal 10 Februari 2020

- b. Partisipasi yang lemah dari orang tua untuk memperhatikan pola pembelajaran siswa saat dirumah

Peran orang tua sebenarnya sangat penting dalam faktor penunjang keberhasilan pembelajaran siswa tunagrahita karena tidak sepenuhnya guru memiliki tanggung jawab untuk mengajari anak-anak tersebut. Karena guru hanya bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajari anak-anak tunagrahita tersebut hanya ketika berda disekolah untuk selebihnya ketika berada dirumah ataupun luar lingkungan sekolah itu menjadi tanggung jawab dari para orang tua siswa. Namun pada kenyataanya masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan pola pembelajaran anak dirumah berikut hasil wawancara dengan bapak Iskafit selaku wakakurikulum SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri :

“Disini selain faktor penghambat dari psikologis anak tunagrahita yang berbeda dengan anak normal lainnya namun, juga ada faktor penghambat lain dimana masih minimnya orang tua yang memperhatikan mereka dirumah mas,kebanyakan orang tua masih kurang peduli terhadap pola pembelajaran anak dirumah dengan alasan kesibukannya kerja disawah, dan lain sebagainya hal ini tentunya akan berdampak pada kegiatan pembelajaran anak disekolah kadang tugas rumah mereka tidak dikerjakan sama sekali, dan yang keliatan anak-anak mudah lupa tentang materi yang di ajarkan padahal baru kemaren mereka diterangkan materi. Hal itu terjadi ya itu tadi kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar dirumah.”¹⁶

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa faktor penghambat pembelajaran PAI selain dari kondisi psikologis dari anak tunagrahita juga berasal dari dari faktor keluarga dimana orang tua kurang memperhatikan pola pembelajaran anak ketika berada dirumah dan tentunya hal itu sangat berpengaruh tidak baik dan terkesan mengganggu proses pembelajaran anak tunagrahita

¹⁶ Wawancara dengan bapak Iskafit sebagai Wakakurikulum di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri pada tanggal 10 Februari 2020

disekolah. Tentunya anak akan sulit paham atau cenderung akan mudah lupa ketika tidak ada pengulangan materi yang telah diajarkan oleh guru PAI dirumah.

c. Kurangnya buku penunjang yang tersedia khusus bagi siswa SLB

Buku penunjang merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran dimana buku penunjang bisa menjadi salah satu media yang dapat digunakan dalam sebuah kegiatan pembelajaran dan bisa mempermudah guru menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan, namun untuk buku penunjang bagi anak berkebutuhan khusus khususnya anak tunagrahita dalam pembelajaran PAI masih sangat minim. Hal itu menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran PAI di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri. Berikut hasil wawancara dengan bu Qurotul Insiyah sebagai guru PAI di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri :

“Dalam kegiatan pembelajaran PAI minimnya buku penunjang bagi siswa itu menjadi faktor penghambat juga dalam pembelajaran mas, dan hal itu membuat kami harus bisa mencari sumber media lain dalam pembelajaran, solusi yang kami terapkan kami tidak membagikan buku penunjang itu kepada anak-anak tunagrahita, dan kami ambil inti dari materi yang ada dalam buku lalu kami terangkan secara manual kepada anak-anak melalui media belajar lainnya seperti papan tulis dan media pembelajaran lainnya.”¹⁷

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya buku penunjang merupakan faktor penghambat dari pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita dan mengharuskan guru mencari media pembelajaran lain agar pembelajaran tetap berjalan secara efektif dan mampu mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

¹⁷ Wawancara dengan ibu Qurotul Insiyah sebagai guru PAI di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri pada tanggal 10 Februari 2020

3. Dampak strategi pembelajaran PAI yang diterapkan oleh guru bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita)

Kaitannya dengan dampak sebenarnya peneliti hanya akan membahas terkait dampak yang akan dirasakan baik oleh, siswa, guru, dan orang tua siswa tunagrahita. Karena pada dasarnya dampak dari hasil penerapan strategi pembelajaran PAI tersebut dapat dirasakan oleh siswa, guru, dan paling utama adalah orang tua siswa tunagrahita. Berikut hasil wawancara dengan bu Siti Asrurotin sebagai wali murid dari Akbar Ayatulloh Muhammad anak tunagrahita kelas 5 SD di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri :

“Anak saya sekolah disini selama 3 tahun mas, dulunya itu saya sekolahkan di SD umum namun tidak ada kemajuan sama sekali truss akhirnya saya pindahkan ke SLB ini, dan Alhamdulillah selama tiga tahun ini sudah banyak perubahan ketika dirumah biasanya anaknya itu tidak mau sholat mas, tapi sekarang kalau dengar adzan itu anaknya selalu giat untuk pergi kemasjid, selain itu sekarang itu anaknya sudah hafal surat-surat pendek. Jadi seperti itu mas perubahan sebelum saya sekolahkan disini dan setelah saya sekolahkan disini emosinya itu juga sedikit terkontrol walaupun kadang juga masih marah-marah apabila kemaunya tidak dituruti namun sudah tidak separah dulu mas. Alhamdulillah banyak perubahan yang terjadi pada akbar.”¹⁸

Dari pernyataan wali murid dari akbar dapat diketahui bahwa ada dampak positif dari pembelajaran yang ada di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri khususnya pembelajaran PAI dimana perubahan positif tersebut dapat dilihat dari sikap Akbar yang awalnya tidak seberapa mempedulikan sholat sekarang anaknya menjadi rajin sholat dan perubahan positif lainnya. Hal senada juga disampaikan bu Sukatmi sebagai wali murid dari Dwi Sugeng Wiyono siswa tunagrahita kelas 5 SD di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri :

¹⁸ Wawancara dengan ibu Siti Asrurotin Sebagai wali murid siswa tunagrahita di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri pada tanggal 11 Februari 2020

“Banyak perubahannya mas, setelah saya sekolahkan di SLB Nurul Ikhsan ini, ya yang paling terlihat itu dalam hal sholat mas dulu itu pas adzan saya harus mengingatkan untuk sholat, tapi setelah sekolah disini Alhamdulillah sekarang waktunya sholat sugeng langsung baerangkat ke mushola sendiri tanpa disuruh, sekarang dia juga giat ketika mengaji sore Alhamdulillah pkoknya banyak perubahan mas dari sugeng.”¹⁹

Dari pernyataan narasumber diatas dapat diketahui bahwa anaknya yang bernama sugeng memiliki perubahan yang positif selama belajar di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri. Senada dengan yang disampaikan oleh dua walimurid diatas, walimurid dari Indah Dwi ayuni yang bernama bu Siti Khoiriyah juga menyampaikan hal yang sama tentang perubahan anaknya berikut hasil wawancara :

“Iya anaknya tambah nurut ke orang tua mas perubahannya setelah saya sekolahkan di SLB ini, selain itu juga anaknya mau belajar ngaji iya mulai belajar iqra’ mengenal huruf hijaiyah, terus tambah rajin belajar, mulai mengerti doa-doa sehari-hari, ya banyak perubahannya mas setelah saya sekolahkan disini.”²⁰

Dari hasil wawancara dengan beberapa wali murid dari siswa tunagrahita kelas 5 SD di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI berdampak positif terhadap siswa tunagrahita ketika berada dilingkungan rumah. Hal itu dapat terlihat adalah dalam hal beribadah mereka semakin rajin, sebagian dari mereka juga menjadi lebih giat belajar ketika berada dirumah.

Selain dampak positif yang dirasakan orang tua dirumah, dampak positif dari penerapan strategi pembelajaran PAI juga bisa dilihat dari anak tunagrahita

¹⁹ Wawancara dengan ibu Sukatmi sebagai wali murid siswa tunagrahita di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri pada tanggal 11 Februari 2020

²⁰ Wawancara dengan ibu Siti Khoiriyah sebagai wali murid siswa tunagrahita di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri pada tanggal 11 Februari 2020

ketika berada disekolah berikut hasil wawancara dengan bu Qurotul Insiyah sebagai guru PAI di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri :

“anak-anak tunagrahita pada awal masuk di SLB Nurul Ikhsan ini mereka kebanyakan masih belum bisa apa” mas bahkan bisa dibilang masih sulit dikendalikan ya ada yang hanya diam tidak mau untuk melakukan kegiatan apapun, trus ada juga yang emosinya itu sulit dikontrol mudah marah, tapi Alhamdulillah berkat ketelatenan dan kesabaran guru-guru disini, dan beberapa pembelajaran yang saya lakukan anak-anak sedikit-sedikit mulai ada perubahan yang terlihat mas, ya paling sederhana anak-nak mulai mengenal huruf hijaiyah dan bisa menulis arab, trus juga mulai hafal doa-doa shalat, dan hal-hal dasar dalam ibadah selain itu dari segi sikap juga dapat dilihat perubahan anak-anak tersebut mereka mampu berkomunikasi baik dengan guru-guru mereka juga sudah bisa menghormati guru-guru disini, ya dalam hal untuk selalu menghormati kepada orang yang lebih tua seperti orang tua dan guru itu saya selalu sampaikan kepada anak-anak disela-sela penyampaian materi saya terangkan tentang dampak buruknya ketika mereka tidak bisa hormat kepada orang yang lebih tua dari mereka, jadi seperti itu mas dampak positif yang terjadi di lingkungan sekolah.”²¹

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dampak positif dari penerapan strategi pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita kelas 5 SD juga dapat dilihat dilingkungan sekolah dimana perubahan tersebut dimulai dari hal yang sederhana seperti mereka mulai mengenal huruf hijaiyah, dan juga bisa mulai menulis arab, selain itu juga mereka hafal doa-doa sholat. Mereka juga selalu menghormati dan bertutur kata yang baik terhadap guru-guru di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri.

B. Temuan Penelitian

1. Langkah penerapan strategi pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita), Strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran

²¹ Wawancara dengan ibu Qurotul Insiyah sebagai guru PAI di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri pada tanggal 10 Februari 2020

kooperatif berikut langkah-langkah yang dilakukan guru PAI dalam menerapkan strategi tersebut :

- a. Menyampaikan tujuan, motivasi, dan informasi kepada siswa
 - b. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok dan membimbing kelompok belajar
 - c. Mengevaluasi hasil belajar siswa
 - d. Memberikan penghargaan terhadap hasil belajar siswa.
2. Hambatan dari strategi yang diterapkan pada pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita)
- a. Kondisi psikologis siswa tunagrahita meliputi : a) kurangnya daya ingat siswa, b) terhambatnya perkembangan bahasa siswa, c) kurangnya konsentrasi belajar siswa
 - b. Partisipasi yang lemah dari orangtua terhadap pola belajar anak dirumah
 - c. Kurangnya buku penunjang yang tersedia khusus bagi siswa SLB.
3. Dampak dari strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI terhadap anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) dapat dilihat dari perubahan siswa tunagrahita dilingkungan sekolah dan lingkungan keluarga atau rumah.
- a. Dampak dilingkungan sekolah
 - 1) Siswa sudah bisa berinteraksi dengan baik dan bisa menghormati para guru disekolah
 - 2) Sedikit bisa mengontrol emosi mereka, tidak gampang marah bila ada sesuatu yang diinginkan namun tidak dituruti oleh pihak sekolah

- 3) Sudah bisa mengerti dan menulis huruf hijaiyah walaupun mereka masih sedikit kesulitan dalam hal menulisnya.
 - 4) Mulai hafal doa sehari-hari dan surat-surat pendek
- b. Dampak dilingkungan rumah atau keluarga
- 1) Sudah mau nurut dan menghormati orangtua dirumah
 - 2) Lebih giat dalam mengerjakan sholat dan mau sholat berjamaah dimushola
 - 3) Mulai rajin dalam belajar dirumah
 - 4) Tambah rajin dalam mengikuti ngaji sore dilingkungan sekitar.

